

# Hujan di Desaku



Oleh: Sri Nurhayati

# Hujan di Desaku



Ada sebuah desa bernama Desa Orge. Warga di sana hidup dan bekerja sebagai petani. Ada juga yang berkebun. Tanah di Desa Orge sangat subur. Semua tanaman tumbuh dengan baik. Hasil panen melimpah. Biasanya hasil panen dijual ke kota oleh para petani.



Pada suatu hari, para warga Desa Orge berkumpul di halaman rumah kepala desa. Mereka sedang membahas rencana perayaan pesta panen yang akan datang. Musim panen tiba setahun sekali. Seluruh warga desa bahagia menyambutnya. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, semua bersuka cita. Begitu pula dengan Azka dan Bimo.



Azka dan Bimo sangat senang menyambut musim panen. Mereka senang karena akan ada banyak makanan. Mereka juga tidak sabar untuk ikut berbagai lomba permainan tradisional. Ada banyak hadiah yang bisa mereka menangkan. “Azka, lomba apa yang akan kita ikuti nanti?” tanya Bimo bersemangat. “Hmm... Bagaimana kalau kita ikut lomba egrang saja? Pasti seru!” jawab Azka tak kalah semangat.



Aha!  
Egrang!

Setiap sore, Azka dan Bimo rajin pergi ke lapangan desa. Mereka giat berlatih cara menggunakan egrang. Mereka sangat ingin menjadi juara lomba egrang. Saat mereka sedang asyik berlatih, tiba-tiba langit menjadi gelap. Angin bertiup kencang. Suara gesekan daun dengan ranting terdengar jelas. Mereka pun segera pulang ke rumah masing-masing.

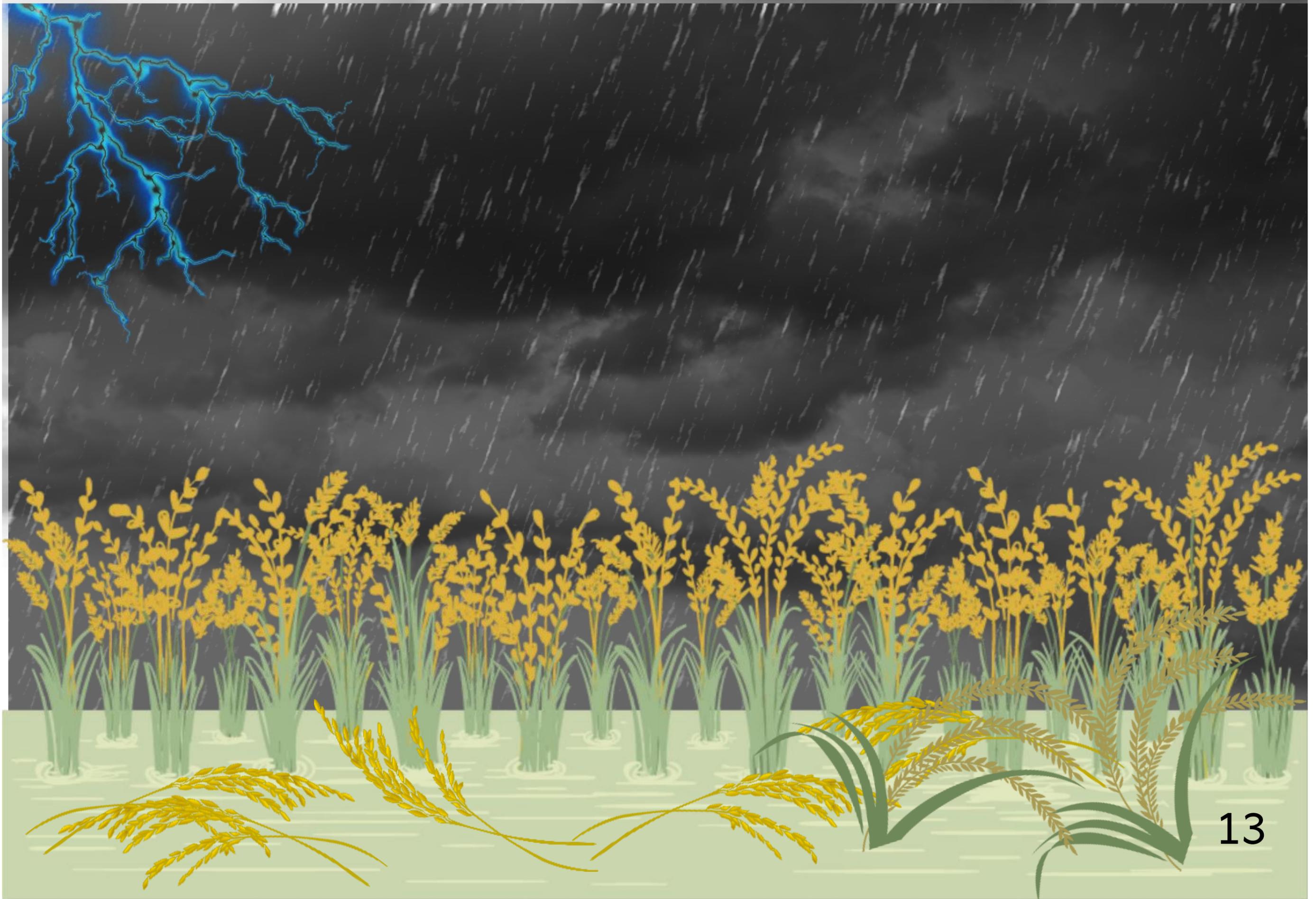


Beberapa hari hujan turun dengan deras disertai angin kencang dan petir. Para warga Desa Orge terpaksa berdiam diri di rumah. Suara petir berulang kali menggelegar dan mengagetkan semua orang. “Ayah! Ibu!” Azka berteriak sambil berlari dari kamarnya. Ia menghampiri kedua orang tuanya karena ketakutan.



Hujan deras selama sehari-hari membuat sawah rusak terendam air. Seluruh warga Desa Orge bersedih dan kecewa karena gagal panen. “Kita harus hidup bersahabat dengan alam. Tuhan memberikan cobaan sesuai kemampuan umatNya. Semua pasti ada hikmahNya.” kata kepala desa menguatkan warganya.

“Tahun depan, kita masih bisa ikut lomba egrang. Kita pasti sudah jago karena sudah berlatih dari sekarang.” gumam Azka.





Penulis: Sri Nurhayati

Sumber Gambar:

<https://kompak.or.id/id/articles/publication-research-evaluation/5>

<https://www.pngwing.com/id/free-png-dxnmu/download>

[https://es.123rf.com/photo\\_90863343\\_granjero-arado-en-el-dise%C3%B1o-de-vector-de-campo-de-arroz.html](https://es.123rf.com/photo_90863343_granjero-arado-en-el-dise%C3%B1o-de-vector-de-campo-de-arroz.html)

<https://www.pngdownload.id/png-folzg9/>

<https://www.pngwing.com/id/free-png-bmakb>

<https://www.pngdownload.id/png-a4zsbw/>

<https://www.cleanpng.com/png-stilts-toy-japan-illustration-tropical-woody-bambo-6851388/>

**Jenjang E**